



MARKET DAY

DAN KARAKTER
KEWIRAUSAHAAN/
ENTREPRENEURSHIP

Nur Hidayah, M.Pd.
Cita Eri Ayuningtyas, S.Gz., M.P.H.

MARKET DAY

*DAN KARAKTER
KEWIRAUSAHAAN/ENTREPRENEURSHIP*

**Nur Hidayah, M.Pd.
Cita Eri Ayuningtyas., S.Gz., M.P.H**



Penerbit K-Media
Yogyakarta, 2022

MARKET DAY DAN KARAKTER KEWIRAUSAHAAN/ ENTREPRENEURSHIP

x + 67 hlm.; 14 x 20 cm

ISBN: 978-623-174-085-4

Penulis : Nur Hidayah, M.Pd.
Cita Eri Ayuningtyas., S.Gz., M.P.H

Tata Letak : Nur Huda A.

Desain Sampul : Nur Huda A.

Cetakan 1 : September 2022

Copyright © 2022 by Penerbit K-Media
All rights reserved

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang No 19 Tahun 2002.

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektris mau pun mekanis, termasuk memfotocopy, merekam atau dengan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penulis dan Penerbit.

Isi di luar tanggung jawab percetakan

Penerbit K-Media
Anggota IKAPI No.106/DIY/2018
Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.
e-mail: kmedia.cv@gmail.com

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Puji dan syukur marilah kita panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkah dan karunia-Nya sehingga Buku *Market* dan karakter kewirausahaan dapat segera dibaca dan ditelaah oleh para pembaca. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang menjadi pemimpin spiritual umat dengan membawa agama Islam sebagai *rahmatan lil alamin*.

Market Day merupakan program yang dikembangkan dalam kewirausahaan. Program ini mulai diimplementasikan di jenjang pendidikan dasar sampe perguruan tinggi. Program *market day* merupakan suatu upaya kegiatan, dimana siswa diajarkan untuk memasarkan produk kepada teman – teman, guru, mau pihak luar. Tidak hanya memasarkan produk, siswa diberi tanggung jawab sepenuhnya pada produk yang mereka jual, mulai dari memilih produk dan mengkreasikan produk agar dapat menarik untuk dibeli oleh konsumen. Kajian dalam buku ini penulis uraikan secara praktis dan lebih realistis dengan kajian khusus konsep dan fenomena di sekolah dasar.

Selain itu, kehadiran buku *market day* ini juga berhubungan dengan penanaman karakter dalam kewirausahaan sesuai Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa yang terdapat pada Peraturan Presiden tahun 2010 menjadi asal mula munculnya pendidikan karakter sebagai upaya untuk memperbaiki karakter anak bangsa.

Ucapan terima kasih penulis sampekan kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ini. Kepada para pembaca penulis menyadari akan banyak kekurangan-kekurangan yang ada

dalam isi buku, oleh karena itu sangat mengharapkan berbagai masukan dari pada para pembaca untuk perbaikan dan kesempurnaan buku ini. Semoga buku ini dapat digunakan untuk penguatan penanaman karakter kewirausahaan yang diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berwirausaha dari setiap siswa di Sekolah Dasar dan bermanfaat bagi para pembaca dalam mengkaji lebih dalam tentang kewirausahaan dalam program *market day*.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, Desember 2022

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENGERTIAN DAN RUANG LINGKUP	
<i>MARKET DAY</i>	1
A. Pengertian Market Day	1
B. Dasar Hukum Pelaksanaan	2
C. Tujuan Market Day	3
D. Kelebihan dan Manfaat <i>Market Day</i>	4
BAB II PELAKSANAAN <i>MARKET DAY</i>	5
A. Pelaksanaan <i>Market Day</i>	5
B. Prosedur dan Aktivitas <i>Market Day</i>	8
C. Laporan Pelaksanaan	12
D. Laporan Penjualan	13
BAB III RUANG LINGKUP KEWIRAUSAHAAN /	
ENTREPRENEURSHIP	15
A. Pengertian Pendidikan Kewirausahaan/ <i>Entrepreneurship</i>	15
B. Tujuan Pendidikan Kewirausahaan / <i>Entrepreneurship</i>	18
C. Perlunya Diajarkan Pendidikan <i>Entrepreneurship</i> di Pendidikan Formal	20
D. Pembelajaran Pendidikan <i>Entrepreneurship</i> di Sekolah Dasar	22

BAB IV	KARAKTER KEWIRAUSAHAAN	26
	A. Pengertian Pendidikan karakter.....	26
	B. Tujuan Pendidikan karakter	27
	C. Nilai-nilai karakter kewirausahaan.....	28
	D. Karakter Mandiri.....	35
BAB V	MATERI	43
DAFTAR PUSTAKA		50
LAMPIRAN.....		55
BIODATA PENULIS		66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tim Pelaksana	8
Gambar 2. Alur Pelaksanaan <i>Market Day</i>	11
Gambar 3. Contoh Pelaksanaan Program <i>Market Day</i> di Sekolah	12

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Market Day	11
Tabel 2. Laporan Keuangan Mingguan Pelaksanaan Market Day	14
Tabel 3. Laporan bulanan Market Day	14
Tabel 4. Lima Nilai Utama PPK	30
Tabel 5. Nilai-Nilai Pokok Pendidikan <i>Entrepreneurship</i>	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Menu Sehat	55
Lampiran 2. Sertifikat pelaksanaan	56
Lampiran 3. Resep Makanan Jajanan Tradisional	57

BAB I

PENGERTIAN DAN RUANG LINGKUP *MARKET DAY*

A. Pengertian Market Day

Kata *market day* berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti *Market* adalah pasar dan *Day* adalah hari, sehingga *market day* berarti hari pasar. *Market day* ini merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga dalam simulasi penjualan dan pembelian yang dilakukan oleh siswa-siswi pada suatu hari yang telah ditentukan. Tujuan terselenggaranya kegiatan *market day* ini yaitu untuk mengajarkan, memperkenalkan tentang seorang diri, kekreatifan, dapat menghargai waktu, mampu memecahkan permasalahan, suka berbagi dengan orang lain, serta mampu membuat keputusan sendiri (Herlina, Emmanuel and Muntomimah, 2019).

Menurut Zultiar & Siwiyanti, *market day* merupakan suatu pendidikan yang memiliki tujuan untuk memberikan contoh pemahaman dan kesadaran tentang kehidupan yang relative, dapat membentuk struktur mental dan emosi yang lebih stabil, dan dapat membentuk sikap atau perilaku sehari-hari yang lebih tercerah dari waktu ke waktu. Selain itu, *market day* merupakan kegiatan atau aktivitas pembelajaran Entrepreneur, yang mana siswa diajarkan mengenai bagaimana memasarkan produk kepada

teman, guru ataupun kepada pihak yang lain (Zultiar and Siwiyanti, 2017).

Market day merupakan salah satu contoh aplikasi atau penerapan terintegrasi pendidikan kewirausahaan yang melibatkan semua peserta didik dalam proses produksi, distribusi, dan konsumsi. Kegiatan produksi ialah kegiatan dengan memberikan suatu tanggung jawab kepada peserta didik untuk membuat yang memiliki nilai jual serta memiliki manfaat bagi seluruh civitas academica sekolah. Selanjutnya siswa diminta untuk menjualkan produk (distribusi) yang sudah diproduksi. Kemudian, peserta didik atau siswa yang lain memiliki peran sebagai pembeli (konsumen) hal ini juga termasuk warga sekolah, guru dan komponen sekolah lainnya (Mashud, 2016).

B. Dasar Hukum Pelaksanaan

Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1995 tentang Gagasan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan kewirausahaan. Instruksi ini mengamanatkan kepada semua masyarakat Indonesia untuk mengembangkan program-program kewirausahaan. Pemerintah menyadari bahwa dunia usaha merupakan tulang punggung perekonomian nasional, sehingga harus diupayakan untuk ditingkatkan terus menerus.

Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa yang terdapat Pada peraturan presiden tahun 2010 menjadi asal mula munculnya pendidikan karakter sebagai upaya untuk memperbaiki karakter anak bangsa.

C. Tujuan Market Day

Setelah mengikuti kegiatan *market day* para peserta didik diharapkan dapat menerapkan karakter kewirausahaan disertai dengan kreativitas melalui kegiatan sebagai berikut:

1. Peserta didik dapat mempraktekkan produksi dan melakukan pemasaran / penjualan produk kepada teman, guru atau pun kepada pihak luar.
2. *Market day* salah satu pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan kesadaran yang relatif lebih utuh tentang kehidupan, membentuk struktur emosi dan mentalitas yang lebih stabil, serta membangun sikap-sikap kesaharian yang lebih tercerahkan dari waktu ke waktu.
3. Tujuan diadakannya *Market Day* adalah menumbuhkan jiwa entrepreneur, memahami dunia bisnis, melatih kreativitas dan inovasi pada siswa. *Market day* juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada anak, meningkat kemampuan komunikasi anak dan melatih kecerdasan bisnis anak.
4. Orangtua dapat memanfaatkan kegiatan *Market Day* untuk menunjukkan dukungannya atas proses pendidikan anak-anaknya,
5. Guru dan sekolah dapat memanfaatkan wahana *Market Day* untuk memperkuat soliditas komunitas sekolah. Jika *Market Day* berlangsung dengan optimal, maka sekian banyak manfaat untuk kepentingan pendidikan di sekolah, bisa sekaligus diraih.
6. Kegiatan *market day* juga memiliki fungsi kontrol yang bertujuan untuk mengajarkan kepada anak berjual beli dengan baik.

D. Kelebihan dan Manfaat *Market Day*

Sebagai kegiatan jual beli *market day* memiliki beberapa kelebihan dan manfaat yaitu

1. Mengembangkan *soft skill* anak seperti keterampilan berwirausaha, kreatif, berani, bertanggungjawab, cakap, teliti, mandiri, tidak mudah putus asa, kemampuan bersosialisasi,
2. *Market day* dapat membangun nilai-nilai agar peserta didik menjadi penjual/pembeli yang baik dalam berinteraksi, benar dalam menjalankan peran dan melatih karakter penting yaitu sikap jujur. Peserta didik juga belajar bagaimana berjual-beli yang baik dan benar sesuai norma umum dan agama.
3. *Market day* sebagai kegiatan jual beli membangun nilai-nilai agar peserta didik menjadi penjual/pembeli yang baik dalam berinteraksi, benar dalam menjalankan peran dan melatih karakter penting yaitu sikap jujur. Peserta didik juga belajar bagaimana berjual-beli yang baik dan benar sesuai norma umum dan agama.
4. Pengalaman belajar yang sangat kaya dalam kegiatan *market day* memberikan pengetahuan baru dan menumbuhkan berbagai sikap mental serta karakter yang berguna bagi masa depan anak. *Market day* merupakan kegiatan yang kongkrit, *learning by doing* dan menyenangkan dapat menumbuhkan rasa ketertarikan anak pada bidang-bidang ekonomi, menumbuhkan minat pada dunia wirausaha yang kelak di masa depan juga berimbas pada taraf ekonomi suatu negara, membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan taraf kehidupan setiap individu.

BAB II

PELAKSANAAN *MARKET DAY*

A. Pelaksanaan *Market Day*

1. Tata tertib pelaksanaan

Tata tertib pelaksanaan *market day* sebagai implementasi ketrampilan dalam berwirausaha bertujuan untuk mencapai target yang tidak hanya pada keuntungan materi semata, tetapi juga adanya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan anak. Tata tertib yang harus ditaati antara lain :

- a. Peserta yang mengikuti sudah terdaftar sebagai peserta *market day*.
- b. Setiap peserta menyiapkan modal sendiri untuk berproduksi
- c. Produk yang dijual dalam *market day* merupakan makanan sehat dan tradisiopnal siap santap yang halal, memiliki kandungan gizi yang baik untuk memenuhi kebutuhan gizi anak, tidak mengandung bahan tambahan makanan (BTM) yang membahayakan, serta merupakan makanan produksi rumahan.
- d. Harga produk yang dijual masih dalam kategori yang mudah dijangkau oleh anak antara Rp. 500,- hingga Rp. 2.000,-
- e. Tidak diperkenankan menjual produk makanan yang instan dan pabrikan atau frozen food.

- f. Setiap jadwal berjualan, jumlah produk yang dibawa maksimal sebanyak 20 produk.
- g. Setiap siswa tidak diperkenankan memiliki produk yang sama dengan temannya.
- h. Kelompok yang berjualan akan diganti setiap harinya sesuai dengan **jadwal** yang sudah disediakan (kelas 2 diminggu pertama, kelas 3 diminggu ke 2, kelas 4 diminggu ke 3, kelas 5 diminggu ke 4)
- i. Peserta harus melaporkan produk yang terjual pada wali kelas masing-masing.
- j. Keuntungan dari hasil penjualan akan diberikan kembali ke siswa setiap akhir semester.

2. Syarat peserta

Syarat peserta yang mengikuti *market day* antara lain :

- a. Merupakan siswa dan wali siswa sekolah dasar tersebut dari kelas 2- sampai 5. Wali siswa hanya bertugas memproduksi makanan di rumah
- b. Bersedia mentaati peraturan terkait pelaksanaan *market day* di sekolah.
- c. Mengisi form kesediaan mengikuti *market day*.
- d. Sudah mengikuti sosialisasi dan pelatihan pelaksanaan *market day*.

3. Pembagian tugas peserta

Pembagian tugas peserta dalam pelaksanaan *market day* yaitu :

- a. Dalam 1 kelompok terdapat wali kelas yang menjadi Koordinator kelompok.
- b. Koordinator bertugas untuk mencatat produk yang dijual dari masing-masing anggota kelompok tersebut.
- c. Koordinator memastikan dalam setiap jadwal pelaksanaan *market day*, anggota kelompoknya menjual produk yang sudah memenuhi ketentuan *market day*.
- d. Peserta *market day* akan bergantian berjualan sesuai dengan jadwal kelompoknya.
- e. Produk yang akan dijual dapat dibawa saat mengantar putra-putrinya ke sekolah.

4. Hak dan kewajiban peserta

Hak yang didapatkan peserta yaitu:

- a. Mendapatkan fasilitas sebagai peserta *market day* seperti tempat berjualan
- b. Mendapatkan keuntungan sesuai dengan jumlah produk yang terjual selama pelaksanaan *market day*
- c. Mendapatkan sertifikat sebagai peserta dalam pelaksanaan *market day* di setiap tahun akhir ajaran

Kewajiban yang harus ditaati peserta yaitu:

- a. Mengikuti segala peraturan dalam pelaksanaan *market day*
- b. Menyediakan produk makanan yang dijual dalam pelaksanaan *market day* sesuai dengan ketentuan yang sudah diberikan
- c. Bersedia bertanggungjawab apabila terjadi hal-hal yang diakibatkan oleh produk makanan yang dijual tersebut

- d. Bersedia keluar sebagai peserta apabila tidak mentaati peraturan yang diberikan sebagai peserta.

B. Prosedur dan Aktivitas *Market Day*

1. Sosialisasi

a. Tim Pelaksana



Gambar 1. Tim Pelaksana

b. Sosialisasi program

Sekolah wajib memberikan sosialisasi kepada siswa dan wali siswa sebelum pelaksanaan *market day*. Sosialisasi ditujukan untuk memberikan gambaran pelaksanaan program *market day*. Sosialisasi dilakukan di awal tahun ajaran baru sebelum pelaksanaan *market day* dan akan dilakukan monitoring terhadap pelaksanaan program dalam kurun waktu paling sedikit 2 bulan sekali. Target peserta dalam pelaksanaan sosialisasi yaitu siswa dan

wali siswa yang akan mengikuti pelaksanaan *market day* di sekolah.

c. Pembentukan kelompok

Kelompok peserta yang akan mengikuti pelaksanaan *market day* akan dibagi berdasarkan kelas. Satu kelompok dapat berisikan 3 orang siswa yang akan didampingi oleh wali siswa selama pelaksanaan *market day*. Pembentukan kelompok dilakukan sesuai kesepakatan antara pihak sekolah dan wali siswa pada kelas tersebut.

2. Proses kurasi proses

Pelaksanaan *market day* akan melibatkan pihak sekolah dan juga wali siswa. Wali siswa yang ditunjuk bersama guru menjadi tim pelaksana dan pengawas dalam pelaksanaan *market day*. Tugas dan tanggungjawab tim antara lain :

- a. Mengadakan sosialisasi pelaksanaan
- b. Mengadakan kurasi produk / seleksi produk yang akan dijual dalam *market day*
- c. Mendaftar peserta yang akan mengikuti pelaksanaan *market day*
- d. Merekap penjualan baik harian maupun bulanan
- e. Mengadakan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan *market day*.

3. Teknis Pelaksanaan

Kegiatan ini berbentuk bazaar atau pasar yang diselenggarakan sekolah Kegiatan *Market Day* dilaksanakan **1 minggu** satu kali yang dilaksanakan disekolah. Peserta didik yang terlibat sebagai penjual produk yaitu kelas 2 sampai kelas 5. Peserta didik yang terjadwal sebagai penjual produk datang lebih

awal untuk menata meja dan makanan yang akan dijual. Kemudian peserta didik yang lain diarahkan untuk membeli makanan yang dijual oleh peserta didik yang terjadwal berjualan di *market day*. Jumlah peserta dalam satu kelompok terdapat 3 orang siswa, Kelompok tersebut bertanggungjawab dalam penjualan produk makanan di kelompok.

Barang dagangan yang jual dalam *Market Day* juga makanan sehat dan tradisional kepada peserta didik. Adapun contoh makanan sehat dan cara pembuatannya dapat dilihat dalam lampiran . Pihak yang terlibat dalam kegiatan *market day* adalah seluruh peserta didik, guru dan wali murid baik dalam hal distribusi, konsumsi dan produksi. Dalam kegiatan produksi wali murid membantu siswa dalam pembuatan produk atau makanan sebanyak minimal 10 pcs/makanan, sehingga dalam satu kelompok terdapat 30 pcs makanan yang akan dijual, serta dalam harga penjualan produk maksimal harga yang dijual maksimal Rp 2000.

4. Alur pelaksanaan Program *Market Day*

Untuk memudahkan peserta didik dalam mengikuti program *market day* ini, berikut Langkah-langkah yang dapat diikuti :



Gambar 2. Alur Pelaksanaan *Market Day*

5. Jadwal Pelaksanaan

Penjadwalan dilakukan di awal sesuai dengan kesepakatan tim dan wali murid. Jadwal pelaksanaan setiap bulan dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan *Market Day*

Minggu	I	II	III	IV
Kelas	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5

Pada jadwal yang sudah disepakati, peserta didik membawa makanan yang dapat ditata pada meja yang sudah disediakan di sekolah. Contoh pelaksanaan market day yaitu sebagai berikut :



Gambar 3. Contoh Pelaksanaan Program *Market Day* di Sekolah

Sumber :

<https://alzharsummarecon.sch.id/bandung/sdia62/kegiatan-146-market-day-sdi-al-azhar-61>

C. Laporan Pelaksanaan

Evaluasi pelaksanaan market day wajib dilaksanakan untuk mengetahui perkembangan market day di sekolah tersebut. Evaluasi dilaksanakan secara mingguan dan juga bulanan. Evaluasi mingguan dilaksanakan untuk melihat antara lain : produk yang terjual dan tidak terjual, rekapan keuangan

mingguan dan proses pelaksanaan market day itu sendiri. Sementara evaluasi secara bulanan dilaksanakan dengan melaporkan kepada tim secara keseluruhan termasuk ke pihak sekolah terkait dengan proses pelaksanaan market day

D. Laporan Penjualan

Laporan penjualan dapat dimasukkan dalam tabel dan dibedakan berdasarkan laporan mingguan dan laporan bulanan. Berikut ini merupakan tabel laporan penjualan kelompok.

Kelas :

Kelompok :

No	Tanggal	Jumlah produk terjual	Harga Satuan	Uang masuk	Total
			Rp.....	Rp.	Rp.....
			Rp.	Rp.	Rp.

**Tabel 2. Laporan Keuangan Mingguan Pelaksanaan
Market Day**

Kelas :

Tanggal Penjualan :

No	Produk	Harga Satuan	Jumlah Produk	Total	Keterangan
1					

Sementara untuk laporan bulanan dapat diisikan pada tabel berikut :

Tabel 3. Laporan bulanan Market Day

No	Tanggal	Rincian	Uang Masuk	Total
		<i>Kelas 2</i>	Rp.	
		<i>Kelas 3</i>	Rp	
		<i>Kelas 4</i>		
		<i>Kelas 5</i>		

BAB III

RUANG LINGKUP KEWIRAUSAHAAN / ENTREPRENEURSHIP

A. Pengertian Pendidikan Kewirausahaan/ *Entrepreneurship*

Pembangunan pendidikan nasional ditujukan untuk mewujudkan cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia khususnya dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga akan menjadi bangsa yang beradap dan dapat bersaing di dunia Internasional. Salah satu upaya mewujudkan tujuan pendidikan itu terutama di sekolah telah dikembangkan dan dilaksanakan pendidikan *entrepreneurship*. Menurut Kementerian Pendidikan nasional, *entrepreneurship* adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. *Entrepreneurship* merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau aktif bedaya, bercipta, berkarya, dan bersahaja berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya (Husaini Usman, 2010: 24)

Entrepreneurship berasal dari bahasa Inggris yang berasal dari kata *entrepreneur* yang artinya wirausaha dan menjadi *entrepreneurship* yang berarti kewirausahaan. Menurut Z. Heflin Frinces (2011: 12), kewirausahaan adalah orang yang mempunyai insting (semangat, jiwa, nalar, intuisi dan kompetensi) untuk berbisnis, *risk taker* (pengambilan risiko), berani berinvestasi, berani rugi dalam memperoleh keuntungan (gambing), dan berani melakukan untuk menciptakan kemajuan setiap saat. Adapun beberapa ciri khusus *entrepreneur* yang sukses (Hendro, 2011: 18) adalah mempunyai mimpi dan realitas yang tinggi yang mampu diubah menjadi cita-cita yang harus dicapai, mempunyai tantangan dan tidak puas dengan apa yang didapat, mempunyai ambisi dan motivasi yang kuat, mampu menjual dan memasarkan produknya dan seorang *problem solver*. Jiwa *entrepreneurship* sebaiknya dimunculkan sejak dini karena jika *entrepreneurship* diberikan oleh guru secara *continue* lambat laun akan tertanam di mindset anak untuk lebih menghargai dan memanfaatkan barang bekas dan kemudian anak akan mempunyai sikap pantang menyerah dan tidak takut akan risiko yang akan dihadapinya dikemudian hari (Asmani, 2011: 44).

Di Indonesia *entrepreneurship* sering diistilahkan dengan wiraswasta. Secara etimologi wiraswasta berasal dari bahasa sanskerta yang terdiri dari tiga kata wira, swa, dan sta. Wira artinya manusia unggul, teladan berbudi luhur, berjiwa besar, berani, memiliki keanggunan watak. Swa berarti sendiri dan sta berarti berdiri (Alma, 2011: 17). Secara etimologi wiraswasta sebagai seorang yang berani dengan menggunakan potensi yang dimilikinya untuk memecahkan masalah hidupnya sendiri. Menurut Novan Ardy Wiyani, *entrepreneurship* adalah suatu sikap mental, pandangan, wawasan, serta pola pikir dan pola tindak seseorang terhadap tugas tugas yang menjadi tanggung

jawabnya dan selalu berorientasi kepada *Costumers*, *entrepreneurship* dapat juga diartikan sebagai semua tindakan dari seseorang yang mampu memberi nilai terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Menurut Mulyoto, (2013: 32) pendidikan *entrepreneurship* adalah pendidikan yang berorientasi pada *skill*. Maka kemunculannya secara spesifik baru sangat terasa dalam dunia pendidikan di Indonesia semenjak diterapkannya kurikulum 2013. Dalam kurikulum tersebut diterapkan dan ditujukan agar guru memperoleh ruang yang lebih leluasa untuk mengembangkan potensi peserta didik secara seimbang dalam tiga aspek, yaitu aspek kognitif, psikomotorik dan afektif, yang mana dijadikan acuan dalam taksonomi bloom. Sasaran pembelajarannya telah memenuhi tiga ranah yang sesuai dengan standar kompetensi kelulusan yang seharusnya ada pada diri peserta didik. Pendidikan *entrepreneurship* adalah suatu program pendidikan yang menjadikan nilai-nilai *entrepreneurship* sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi siswa. Melalui pendidikan *entrepreneurship* diharapkan mampu menjadi nilai tambah terkait peranannya dalam kehidupan. Pendidikan *entrepreneurship* juga berperan penting dalam menciptakan peserta didik yang memiliki sumber daya manusia yang berkualiyas dan dapat bersaing di dunia global (Saroni, 2012: 49).

Pendapat senada dikemukakan (Suherman, 2010: 20) menyatakan bahwa pendidikan *entrepreneurship* merupakan proses kreativitas dan inovasi dalam mengatasi masalah, hambatan dengan berbagai risiko dan peluang untuk berhasil.

B. Tujuan Pendidikan Kewirausahaan / *Entrepreneurship*

Proses pembelajaran saat ini masih berorientasi pada pengetahuan peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran. Program-program sekolah dirancang untuk fokus pada peserta didik mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan. Proses pendidikan seperti itu dapat menjadi peserta didik tidak memiliki bekal menghadapi persoalan hidup yang akan dilakukan kelak. Kemampuan peserta didik untuk menghadapi persoalan kehidupan yang semestinya diberikan kepada setiap satuan pendidikan tidak diberikan dapat menyebabkan peserta didik dapat menjadi beban pemerintah. Ketika peserta didik menyelesaikan pendidikannya mereka tidak memiliki keterampilan untuk bersaing mendapatkan dan menciptakan pekerjaan. Akibat dari kondisi tersebut kemunculan sekolah-sekolah dengan konsep mengembangkan kemampuan dalam *entrepreneurship* peserta didik (Saroni, 2012: 46-47). Pendidikan *entrepreneurship* bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas dan inovasi peserta didik. Melalui pendidikan *entrepreneurship* peserta didik diupayakan menghasilkan karya-karya kreatif dan inovatif. Kreatifitas adalah proses proses berfikir untuk menghasilkan ide-ide, pemikiran, dan gagasan-gagasan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.

Menurut Saroni (2012: 46) Pendidikan *entrepreneurship* adalah suatu program pendidikan yang mencetak peserta didik yang kreatif dalam artian individu yang memiliki kreativitas yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan hidupnya kelak. Khususnya di dunia usaha atau profesi lainnya tujuan pembelajaran *entrepreneurship* diantaranya harus memuat hal-hal yang berhubungan dengan pemahaman terhadap konsep

entrepreneurship, pembentukan jiwa *entrepreneurship*, pengembangan diri, teknik-teknik *entrepreneurship*, aspek manajemen bisnis, kreativitas, inovasi, kepemimpinan dan komunikasi.

Menurut Eman Suherman (2010: 31-32) pendidikan *entrepreneurship* merupakan semacam pendidikan yang mengajarkan agar orang mampu menciptakan kegiatan usaha sendiri. Pendidikan semacam itu ditempuh dengan cara:

- a.) Membangun keimanan, jiwa dan semangat,
- b.) Membangun dan mengembangkan sikap mental dan watak *entrepreneur*,
- c.) Mengembangkan daya pikir dan cara *entrepreneur*,
- d.) Memajukan dan mengembangkan daya penggerak diri,
- e.) Mengerti dan menguasai teknik-teknik dalam menghadapi risiko, persaingan dan suatu proses kerjasama,
- f.) Mengerti dan menguasai kemampuan menjual ide,
- g.) Mempunyai keahlian tertentu termasuk penguasaan bahasa asing tertentu untuk keperluan komunikasi.

Menurut Eman Suherman (2010: 35) bertitik tolak dari penjelasan tujuan pembelajaran yang telah dikemukakan oleh para pakar, dapatlah diutarakan bahwa pada dasarnya tujuan dari pendidikan *entrepreneurship* diantaranya harus memuat hal-hal yang berhubungan dengan:

- a.) Pemahaman terhadap konsep *entrepreneurship*
- b.) Pembentukan jiwa *entrepreneurship*
- c.) Pengembangan diri
- d.) Teknik-teknik *entrepreneurship*
- e.) Aspek manajemen bisnis (usaha)
- f.) Pemasaran, penjualan, dan teknik optimalisasi risiko
- g.) Kreatifitas, inovasi, kepemimpinan, dan komunikasi
- h.) Langkah-langkah memasuki dunia usaha
- i.) Dasar-dasar ilmu ekonomi

- j.) Pengembangan usaha
- k.) Studi kelayakan
- l.) Etika bisnis.

Jadi berdasarkan paparan di atas tujuan dari pendidikan *entrepreneurship* adalah mencetak, menciptakan individu yang memiliki kreativitas tinggi agar peserta didik tersebut memiliki bekal kreativitas untuk masa depan mereka. Kreativitas yang mereka dapat disekolah dapat mereka aplikasikan dalam keseharian mereka. Adanya tujuan disusunnya desain pembelajaran *entrepreneurship* ini pada dasarnya mengarah pada *entrepreneur* dilihat dari sesi bisnis atau usaha dalam arti sempit, yakni membuat, memasarkan dan atau menjual produk guna mendapatkan keuntungan finansial. Padahal secara hakiki, jiwa *entrepreneurship* mestinya bukan hanya berguna bagi pendirian dan atau pengelolaan usaha mandiri, melainkan dapat pula dimanfaatkan untuk bekerja pada orang lain, atau lembaga atau instansi sejenis.

Tujuan pembelajaran *entrepreneurship* hendaknya dapat memberikan bekal bagi peserta didik melalui tiga dimensi, yaitu aspek keterampilan manajerial, keterampilan teknik produksi, dan keterampilan pengembangan kepribadian. Dengan ini intinya ialah menanamkan sikap dan semangat mandiri serta kemampuan kerjasamaan tertanamnya paradigma *entrepreneurship*.

C. Perlunya Diajarkan Pendidikan *Entrepreneurship* di Pendidikan Formal

Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan formal yang paling dasar dan dirasa tepat untuk mulai diterapkan pendidikan

entrepreneurship (Barnawi dan Mohammad Arifin, 2012: 58). Melalui pendidikan paling dasar diharapkan mampu memberikan pengaruh besar terhadap peserta didik dalam pendidikan *entrepreneursip* sehingga dapat mengaplikasikan dan mengaktualisasikan nilai-nilai karakter yang ada pada pendidikan *entrepreneurship* di kehidupan sehari-hari maupun untuk masa depan peserta didik. Karena untuk mencetak insan entrepreneur yang hebat tidak bisa dilakukan secara instan, tetapi harus melalui proses pendidikan yang panjang dan sistematis. Oleh karena itu, pola pendidikan di Indonesia harus diubah dari pola pendidikan kolonial yang mencetak tenaga kerja menjadi pola pendidikan yang mencetak insan yang berpikir kreatif dan mandiri.

Menurut Lutma Ratna (2013: 7) pendidikan *entrepreneurship* di sekolah dasar masih belum mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah. Banyak kebijakan serta instruksi yang belum mengarah kepada terlaksananya pendidikan *entrepreneurship* di sekolah dasar. Padahal apabila pendidikan *entrepreneurship* diterapkan sejak dini akan memberikan dampak yang sangat besar bagi terciptanya karakter *entrepreneurship* bagi peserta didik. Oleh karena itu, perlu dikembangkannya tipe sekolah *entrepreneurship* yang dapat mendidik peserta didiknya berpikir mencipta dan belajar aktif pada di jenjang sekolah dasar. Karena pembelajaran yang konkret sangat sangat cocok dengan peserta didik yang ada. Suatu indikasi bahwa pendidikan *entrepreneurship* merupakan keterampilan yang sebenarnya dibutuhkan oleh semua orang dalam kehidupannya. Para ahli pendidikan pun sudah menyatakan bahwa pendidikan *entrepreneurship* bisa dipelajari dan atau diajarkan dalam suatu aktifitas pembelajaran.

Menurut Eman Suherman (2010: 21) Pendidikan *entrepreneurship* selalu tidak terpisahkan dari kreativitas dan inovasi. Inovasi tercipta karena adanya daya kreativitas yang tinggi. Kreativitas adalah kemampuan untuk membawa sesuatu yang baru ke dalam kehidupan (*Webster*). Kreativitas merupakan sumber yang penting dari kekuatan persaingan, karena lingkungan cepat sekali berubah. Untuk dapat memberikan respon tanggapan terhadap perubahan, peserta didik harus kreatif. Oleh karena itu, orang yang kreatif selalu ingin tahu, suka mencoba, senang bermain, dan intuitif. Sehingga pendidikan *entrepreneurship* hendaknya diarahkan pada pembentukan sikap dan perilaku seseorang yang memiliki kemampuan inovatif serta bermanfaat bagi masyarakat luas. Karenanya peserta didik harus selalu tahu, mencoba, dan intuitif.

Jadi berdasarkan pemaparan di atas maka pendidikan *entrepreneurship* perlu diajarkan sejak sekolah dasar sehingga pengaplikasian dan aktualisasi dari tujuan pendidikan *entrepreneurship* lebih tertanam dan menjadi pedoman bagi peserta didik yang harus memiliki sifat kreativitas, inovatif serta bermanfaat bagi masyarakat luas.

D. Pembelajaran Pendidikan *Entrepreneurship* di Sekolah Dasar

1. Desain Pembelajaran Pendidikan *Entrepreneurship*

Menurut Eman Suherman (2010: 30) desain pembelajaran pendidikan *entrepreneurship* diawali dengan persiapan serta pengadaan materi pembelajaran teori, praktek dan implementasi. Hal ini pada dasarnya diarahkan untuk melakukan pendidikan, pelatihan, bimbingan dan pembinaan dengan fungsinya masing-masing. Karena pembelajaran ini berdimensi pendidikan,

pelatihan, bimbingan dan pembinaan, maka pelaksanaan pembelajaran *entrepreneurship* bisa menjadi bidang studi, dapat juga dijadikan kegiatan ekstrakurikuler bagi lembaga pendidikan yang menjadikan pelajaran entrepreneur. Karenanya pola dasar pembelajaran ini harus sistemik, yang didalamnya memuat aspek-aspek teori, praktek dan implementasi. Disamping itu dalam pelaksanaan yang relatif utuh menyeluruh seperti pelatihan, bimbingan, pembinaan, konsultasi, dan sebagainya.

Menurut Ciputra dalam Barnawi dan Mohammad Arifin (2012: 69) memperkenalkan siklus belajar *entrepreneurship* yang memiliki lima fase. **Fase pertama** fase *exploring*, adalah fase dimana peserta didik mencari dan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya. Cara yang bisa dilakukan ialah dengan mengajak peserta didik melakukan penelitian atau pengamatan terhadap peluang pasar. Dalam tahapan ini, peserta didik hendaknya menggunakan prinsip-prinsip ilmiah agar hasilnya akurat sehingga dapat dijadikan landasan untuk melaksanakan fase selanjutnya.

Fase kedua *Planning*, yaitu fase membuat perencanaan dengan mencurahkan ide dan gagasan peserta didik. Peserta didik praktik langsung membuat rencana dan menciptakan sistem kerja dengan memerhatikan hasil sebelumnya yaitu, *exploring*. Dalam fase ini, peserta didik dituntut kreativitasnya dalam memikirkan ide.

Fase yang ketiga ialah *Producing*, yaitu fase menimbulkan manfaat atau faedah baru. Pada tahap ini, peserta didik berinovasi dengan membuat penemuan baru, pengembangan, penggandaan, atau sintesis. Peserta didik juga berlatih mengelola konsekuensi risiko yang dihadapi.

Fase yang keempat ialah fase *communicating* atau *marketing*, yaitu fase peserta didik melakukan sosialisasi untuk menarik minat pelanggan atas produk/jasa yang telah dibuat. Peserta didik promosi kemasyarakat. Sekolah dapat mengadakan pameran atas hasil karya peserta didik dengan mengundang masyarakat ke sekolah.

Fase kelima adalah fase *reflecting*, yaitu fase untuk mencari sisi kelebihan dan kerugian atas proses yang telah dilewati dan mengambil kesimpulannya. Peserta didik praktik mengevaluasi dari awal kegiatan sampai hasil yang diperoleh.

Desain pembelajaran *entrepreneurship* tersebut dapat mengantarkan peserta didik pada proses berpikir dan berbuat. Konsep belajar tersebut akan akan mengalami peningkatan kualitas belajar secara berkelanjutan. Dengan kata lain, semakin sering dilakukan maka akan semakin meningkatkan pemahaman, memahirkan keahlian peserta didik, dan memperkuat karakter peserta didik. Oleh karena itu dalam desain pembelajaran *entrepreneurship* ini membekali peserta didik dengan teknik produksi dan teknik-teknik antisipasi terhadap berbagai hal yang mungkin timbul dalam entrepreneur baik berupa persoalan, masalah maupun resiko lainnya sebagai *entrepreneurship*.

2. Strategi dan Teknik Pembelajaran Pendidikan *Entrepreneurship*

Menurut Sudjana dalam Eman Suherman (2010: 36) strategi dan teknik pembelajaran pendidikan *entrepreneurship* yaitu suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan. Strategi pembelajaran *entrepreneur* mencakup tujuan, siapa yang terlibat, isi, proses dan sarana penunjang kegiatan. Strategi dan teknik yang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan *entrepreneurship* maka strateginya

disebut strategi pembelajaran *entrepreneurship* yang dimana kegiatan pembelajaran *entrepreneurship* guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Karena tujuan pembelajaran *entrepreneurship* adalah membentuk karakter peserta didik, sehingga yang bersangkutan menjadi individu yang kreatif, inovatif dan produktif. Oleh sebab itu pola umum strategi pembelajaran *entrepreneurship* harus usahakan terdiri dari teori, praktek dan implementasi.

Teori diarahkan untuk mempelajari pengetahuan tentang *entrepreneurship* guna menyentuh dan mengisi aspek kognitif peserta didik agar peserta didik memiliki paradigma *entrepreneurship*. Praktek dimaksudkan untuk melakukan kegiatan berdasarkan teori yang telah dipelajari, agar peserta didik merasakan betul bahwa teori-teori yang sudah dipelajarinya bisa dipraktikkan dan akan dapat bermanfaat bagi dirinya maupun bagi orang lain. hal ini berkaitan dengan dengan aspek affektif seseorang. Kemudian, implementasi berarti pelaksanaan kegiatan yang sesungguhnya dalam rangka memanfaatkan pengetahuan yang telah diperoleh melalui pembelajaran teori dan wawasan yang telah didapat dalam pembelajaran praktikum.

BAB IV

KARAKTER KEWIRAUSAHAAN

A. Pengertian Pendidikan karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang mencakup komponen pengetahuan (*knowledge*), kesadaran atau kemauan (*willingness*), dan tindakan (*action*) untuk menjalankan nilai-nilai tersebut, baik terhadap tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun tanah air (Omeri, 2015: 13).

Menurut Ali (2018: 12) pendidikan karakter merupakan suatu proses aktivitas yang dilakukan dengan segala daya dan upaya secara terencana dan sadar untuk mengarahkan peserta didik. Pendidikan karakter dapat diartikan juga sebagai suatu proses aktivitas yang menuju pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan budi harmoni dengan cara membimbing, mengarahkan, mengajar setiap individu untuk mendapatkan kompetensi karakter, intelektual serta memiliki keterampilan yang menarik. Sementara itu menurut Ratna Megawani memberikan pengertian bahwa pendidikan karakter merupakan suatu usaha atau cara mendidik anak-anak untuk dapat mengambil keputusan dengan bijak dan dapat diterapkan didalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memberikan energi positif bagi lingkungannya.

Berdasarkan penjelasan diatas, pendidikan karakter dapat disimpulkan bahwa suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan

dengan sadar dan terencana dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik sehingga individu dapat mengambil keputusan yang bijak dan nantinya dapat memberikan energi positif bagi masyarakat. Pada hakikatnya pendidikan karakter ialah suatu pendidikan yang membantu dan menjadi fasilitas bagi peserta didik dalam berkembang dan bertumbuh menjadi insan Kamil (paripurna).

B. Tujuan Pendidikan karakter

Tujuan Pendidikan Karakter yaitu membentuk atau menjadikan bangsa yang memiliki akhlak yang mulia, kompetitif, tanggung, bergotong royong, berjiwa patriotik, bertoleran, berilmu, berkembang dinamis dan memiliki jiwa yang beriman serta bertakwa kepada tuhan yang maha esa yang berdasarkan pancasila. Seorang ilmuwan Foerster mengatakan bahwa tujuan utama pendidikan yaitu untuk membentuk karakter hal ini dikarenakan karakter merupakan suatu nilai yang dimiliki oleh seorang individu serta karakter sendiri dapat menjadi kekuatan bagi seseorang dalam menghadapi situasi dan dapat menyikapinya (Sukiyat, 2020: 84).

Menurut Kemendiknas (2011: 7) tujuan pendidikan karakter yaitu mengembangkan atau menumbuhkan yang dapat membentuk karakter bangsa yaitu pancasila, yang mencakup : a) menumbuhkan potensi yang ada didalam peserta didik agar menjadi manusia memiliki perilaku baik, hati baik, dan perilaku baik, b) menjadikan bangsa yang memiliki karakter pancasila, c) menumbuhkan potensi yang ada didalam jiwa warna Negara agar tumbuh jiwa yang percaya diri, bangga terhadap bangsa dan Negara dan saling mencintai sesama umat insan.

Menurut Kurniasih dan Sari (2017: 25) berpendapat bahwa tujuan pendidikan karakter yaitu dapat meningkatkan mutu pendidikan dan hasil yang diharapkan pendidikan dapat tercapai dalam pembentukan karakter yang memiliki akhlak yang mulia secara utuh, seimbang, terpadu, dan sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Berdasarkan penjelasan diatas tujuan pendidikan karakter dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai hasil dari penyampaian atau penerapan pembelajaran pendidikan karakter dengan berawalan pembentukan karakter ataupun akhlak yang berlandaskan pancasila. Bangsa Indonesia telah menyepakati bahwa pancasila merupakan pedoman dalam hidup ataupun berperilaku.

C. Nilai-nilai karakter kewirausahaan

1. Nilai karakter Kewirausahaan

Setiap individu memiliki keyakinan untuk menentukan sesuatu yang dianggap baik dan buruk yang menjadi ciri khas bagi dirinya dengan orang lain. Kusnaedi, (2019: 13) berpendapat bahwa nilai-nilai pendidikan dan karakter bangsa yang dikembangkan dalam pendidikan berasal dari berbagai sumber antara lain. Pancasila, bangsa, agama, dan tujuan pendidikan nasional menjadi sumber pendidikan karakter. Dari sumber tersebut, sesuai dengan bangsa Indonesia yang beragama dengan berlandaskan dasar pancasila, memiliki banyak suku budaya, dan memiliki tujuan pendidikan yang searah sehingga dapat menjadi dasar mengembangkan nilai-nilai yang akan dikembangkan dalam pendidikan karakter dan budaya bangsa.

Pada tahun 2010 kementerian pendidikan Nasional mengeluarkan Rencana Aksi Nasional yang sering disebut dengan (RAN) yaitu mengenai pendidikan karakter dengan menanamkan 18 nilai karakter di seluruh jenjang sekolah Indonesia. Agar program pendidikan ini dapat terlaksana dengan baik maka program ini didukung oleh pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat. Dalam 18 nilai karakter yang akan ditanamkan, terdapat lima nilai utama karakter yang perlu dikembangkan. Lima nilai utama karakter yang memiliki keterkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Sebagaimana yang dimaksud pada Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 pada pasal 2 yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum. Kelima nilai utama karakter bangsa yang dimaksud adalah (Kemendikbud, 2017: 7) :

Tabel 4. Lima Nilai Utama PPK

No	Nilai Utama Karakter	Pengertian	Subnilai
1	Religius	Mencerminkan keberimanan terhadap tuhan YME yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi toleransi, kepercayaan, dan hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain	Cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerjasama antar pemeluk agama dan kepercayaan, anti buli dan kekerasan, oersahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan terselisih.
2	Nasionalis	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomu, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.	Apresiasi budaya dan bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keagaman budaya, suku dan agama.

No	Nilai Utama Karakter	Pengertian	Subnilai
3	Mandiri	Sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga pikiran waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita.	Etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, professional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.
4	Gotong Royong	Mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama, dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan	Menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawaan.
5	Integritas	Nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral).	Jujur, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi keadilan, tanggung jawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas)

(Sumber: *Kemendikbud, 2017*)

Lima nilai utama karakter bukanlah nilai karakter yang dapat berkembang dan berdiri sendiri melainkan nilai yang berinteraksi atau berkaitan satu sama lain, yang secara dinamis berkembang dan dapat membentuk keutuhan pribadi. Untuk memulai pendidikan karakter dimulai dari individu kemudian sekolah dapat mengembangkan nilai-nilai utama lainnya baik secara universal ataupun kontekstual.

2. Nilai-Nilai karakter dalam Pendidikan

Entrepreneurship

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan *entrepreneurship* adalah nilai-nilai dari ciri-ciri seorang *entrepreneurship*. Menurut Barnawi dan Mohammad Arifin (2012: 65-66) dalam pendidikan *entrepreneurship* ada 17 nilai yang dapat dikembangkan pada peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik sekolah dasar yang terdapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Nilai-Nilai Pokok Pendidikan *Entrepreneurship*

NO	NILAI	DESKRIPSI
1.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
2.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil berbedadari produk/jasa yang telah ada
3.	Berani mengambil risiko	Kemampuan seseorang untuk menyukai pekerjaan yang menantang, berani, dan mampu mengambil risiko kerja
4.	Berorientasi pada tindakan	Mengambil inisiatif untuk bertindak, dan bukan menunggu, sebelum sebuah kejadian yang tidak dikehendaki terjadi.
5.	Kepemimpinan	Sikap dan perilaku seseorang yangselalu terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul, bekerja sama, dan mengarahkan orang lain
6.	Kerja keras	Perilaku yang enunjukkan upayasungguh-sungguh dalam Menyelesaikan tugas dan mengatasiberbagai hambatan
7.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
8.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilakutertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
9.	Inovatif	Kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-

		persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan
10.	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya
11.	Kerja sama	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya mampu menjalin hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan dan pekerjaan
12.	Pantang menyerah (ulet)	Sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah menyerah untuk mencapai suatu tujuan dengan berbagai alternatif
13.	Komitmen	Kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh seseorang baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain
14.	Realistis	Kemampuan menggunakan fakta/realita sebagai landasan berpikir yang rasional dalam setiap keputusan maupun tindakan/perbuatannya
15.	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui secara mendalam dan luas dari apa yang dipelajari, dilihat, dan didengar
16.	Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain
17.	Motivasi kuat untuk sukses	Sikap dan tindakan selalu mencari solusi terbaik

Implementasi 17 nilai-nilai pendidikan *entrepreneurship* akan sulit apabila dilaksanakan secara keseluruhan dalam waktu yang bersamaan, namun dapat dilaksanakan secara bertahap. Dari berbagai nilai-nilai pendidikan *entrepreneurship* tersebut ada beberapa nilai yang dapat diinternalisasikan dalam kegiatan pendidikan *entrepreneurship* untuk peserta didik. Nilai-nilai pendidikan *entrepreneurship* tersebut dapat menanamkan karakter melalui pembiasaan-pembiasaan dan kegiatan yang ada di sekolah maupun diluar sekolah.

D. Karakter Mandiri

1. Pengertian Mandiri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kata mandiri memiliki arti bahwa dapat berdiri sendiri dalam keadaan apapun, tidak mudah tergantung dengan orang lain. Dalam arti kata benda yaitu kemandirian yang berarti suatu hal atau keadaan apapun dapat berdiri sendiri tanpa bergantung dengan orang lain. Kata mandiri memiliki sinonim yaitu berdikari yang artinya berdiri diatas kaki sendiri, tidak dengan mudah tergantung pada orang lain dan meminta bantuan orang lain. Mandiri ialah suatu perilaku atau sikap seseorang melakukan kegiatan sendiri tidak dengan mudah tergantung dengan orang lain dan tanpa maminta bantuan orang lain. Mandiri merupakan perilaku dan sikap yang tidak mudah tergantung dengan orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya (Mustari, 2011: 23).

Menurut Nova & Widiastuti, (2019: 133) pendidikan karakter mandiri merupakan usaha sadar yang dibuat untuk membentuk mental seorang individu, akhlak, watak, budi pekerti, agar kelak menjalankan hidupnya tidak mudah tergantung dengan

orang lain dan meminta bantuan orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya ataupun kegiatannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian memiliki karakter mandiri memacu dan membuat seseorang dapat memecahkan masalah hidup sehingga muncul motivasi untuk bekerja keras, berinovasi, berinisiatif, berkreasi, dan proaktif. Pendidikan karakter mandiri dapat memunculkan jiwa keberanian individu untuk melakukan, tidak mudah pasrah, tetap dinamis, energik serta optimis.

Kemandirian sangatlah penting ditanamkan sejak dini mungkin dikarenakan agar siswa memiliki rasa tanggungjawab dan disiplin, serta muncul kemauan yang ada didalam diri untuk belajar sendiri dalam hal proses belajar tanpa adanya beban dari orang lain. Perilaku tersebut sangat penting dimiliki oleh seorang siswa hal itu disebabkan karena akan menjadi ciri khas kedewasaan seorang pelajar tersebut. Krisnajati (2017: 15) mengemukakan bahwa anak yang mandiri ialah anak yang kompeten, independen, kreatif, aktif dan spontan. Seseorang yang mandiri tidak perlu bantuan orang lain, dapat memecahkan masalah, tidak khawatir terhadap masalah yang dihadapinya dan mau menanggung resiko yang telah dibuat.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa mandiri ialah suatu perilaku atau sikap seseorang yang tidak mudah tergantung dengan orang lain dalam menyelesaikan aktivitas atau tugas-tugasnya. Pendidikan karakter mandiri merupakan usaha sadar yang dibuat untuk tidak mudah tergantung dengan orang lain dan meminta bantuan orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya serta nantinya dapat memecahkan masalah-masalah yang ada di hidup sehingga muncul jiwa keberanian, bekerja keras, berinovasi, berinisiatif, berkreasi, dan proaktif.

2. Nilai-Nilai Karakter Mandiri

Nilai karakter mandiri ialah perilaku dan sikap tidak tergantung dengan orang lain dan menggunakan seluruh tenaga, pikiran untuk mewujudkan harapan mimpi dan cita-cita. Di kutip dari buku Buhan, (2020: 27) yang berjudul “Sinergitas peran guru dalam menanamkan nilai-nilai Karakter di Era Milenial” bahwa Subnilai mandiri yaitu etos kerja (kerja keras), daya juang, tangguh tahan banting, kreatif, keberanian, professional, dan menjadi pembelajaran sepanjang hayat.

- a) Etos kerja (kerja keras) merupakan keutuhan kepribadian dirinya serta caranya mengekspresikan, memandang, meyakini, dan memberikan makna ada sesuatu, yang mendorong dirinya untuk bertindak dan meraih perbuatan yang maksimal sehingga antara manusia dengan makhluk lainnya dapat terjalin dengan baik.
- b) Daya juang ialah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu untuk bertahan hidup dalam menghadapi kesulitan dan memiliki kemampuan untuk mengatasinya.
- c) Memiliki kepribadian tangguh ialah karakteristik kepribadian yang menjadikan seseorang menjadi lebih optimis, tahan dan kuat dalam menghadapi masalah dan mengurangi dampak negative yang dihadapi.
- d) Kreatif (kreativitas) yaitu dapat mengatasi masalah dengan baik dan memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu hal yang baru.
- e) Profesional memiliki arti yaitu ahli dan pakar dalam bidang yang ditekuni atau digelutinya, sehingga professional berarti menjadi ahli dan pakar dalam bidangnya.
- f) Belajar sepanjang hayat ialah suatu persepsi atau konsep belajar yang berkesinambungan dan terus menerus dari lahir sampai akhir hayat, sesuai dengan fase-fase perkembangan pada manusia.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai karakter mandiri yaitu etos kerja (kerja keras), daya juang, tangguh tahan banting, kreatif, keberanian, professional, dan menjadi pembelajaran sepanjang hayat.

3. Bentuk-Bentuk Kemandirian

Dikutip dalam Fadilah, (2021: 24) terdapat pendapat Robert Havighurst dan Steinberg yang membedakan karakteristik kemandirian atas beberapa bentuk yaitu:

- a. Menurut Robert Havighurst (2021: 24) membedakan karakteristik kemandirian menjadi empat bentuk yaitu:
 - 1) Kemandirian emosi merupakan kemampuan yang dapat mengontrol emosi yang terdapat didalam dirinya dan tidak dengan mudah mengantungkan kebutuhan emosi dengan orang lain.
 - 2) Ekonomi merupakan kemampuan yang dapat mengatur ekonomi sendiri dan tidak dengan mudah mengantungkan kebutuhan ekonomi dengan orang lain.
 - 3) Intelektual merupakan kemampuan yang dapat mengatasi masalah yang dihadapi.
 - 4) Sosial merupakan kemampuan untuk menjalin hubungan dengan orang lain dan tidak tergantung pada aksi orang lain.

- b. Selanjutnya, menurut *steinberg* (2021: 25) membedakan karakteristik kemandirian menjadi tiga bentuk yaitu:
 - 1) Kemandirian Emosi (*Emotional Autonomy*) merupakan Aspek kemandirian ini yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan individu dengan emosional.
 - 2) Kemandirian Tingkah Laku (*Behavioral Autonomy*) merupakan Apek kemandirian ini yaitu dapat membuat

keputusan tanpa bantuan orang lain dan dilakukan secara tanggungjawab.

- 3) Kemandirian nilai (*Value autonomy*) merupakan kemampuan menilai tentang suatu prinsip antara benar dan salah ataupun tentang apa yang penting dan tindak penting.

Berdasarkan penjelasan Robert Havighurst dan Steinberg dapat ditarik kesimpulan bahwa menurut Robert Havighurst membedakan karakteristik kemandirian menjadi empat bentuk yaitu kemandirian emosi, ekonomi, intelektual, dan sosial. Serta menurut stainberg membedakan karakteristik kemandirian menjadi tiga bentuk yaitu kemandirian emosi, kemandirian tingkah laku dan kemandirian nilai.

4. Indikator Kemandirian

Seseorang yang mandiri biasanya tidak mudah tergantung dengan orang lain. Sikap dan prilaku yang dilakukan dapat menentukan suatu keberhasilan dan kegagalan. Menurut Feriyanti, (2021: 21) bahwa ciri-ciri seseorang yang dapat dikatakan mandiri adalah sebagai berikut :

- 1) Bertanggung jawab

Semua perbuatan yang dilakukan baik itu dalam hal kebaikan atau hal keburukkan dapat bertanggung jawab atau dapat diterima.

- 2) Menghargai Waktu

Waktu yang dimiliki dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat dalam suatu pekerjaan atau hal lainnya.

- 3) Menguasai keahlian dan keterampilan

Suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang

sudah melekat kepada dirinya kemudian dilatih, diasah, dan dikembangkan secara berkelanjutan akan menjadi suatu potensi bagi dirinya.

4) Mampu bekerja sendiri

Kemampuan yang dimiliki seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya tanpa bantuan orang lain.

5) Percaya diri

Memiliki sikap yakin terhadap kemampuan diri yang dimiliki akan harapan dan keinginannya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa indikator kemandirian yaitu bertanggung jawab, menghargai waktu, menguasai keahlian dan keterampilan, mampu bekerja sendiri dan percaya diri.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian

Menurut Fadilah, (2021: 27) terdapat dua faktor yang mempengaruhi kemandirian anak usia dini yaitu:

1) Faktor internal

Faktor internal ini merupakan faktor yang terdapat didalam diri anak yang mencakup (a) Faktor Intelektual yaitu Faktor yang menunjukkan kemampuan untuk mengatasi masalah yang dihadapinya dan (b) Faktor Emosi yaitu Faktor yang menunjukkan kemampuan mengontrol emosi dan tidak terganggunya kebutuhan emosi.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang datang atau dari luar anak yang meliputi lingkungan, karakteristik social, stimulasi, pola asuh yang dipengaruhi oleh komunikasi yang dibangun oleh keluarga, cinta dan kasih sayang, pendidikan orang tua dan status pekerjaan yang menjadikan pengaruh kualitas informasi anak.

(a) Lingkungan

Lingkungan sangatlah mempengaruhi tercapai tidaknya kemandirian anak usia sekolah. Pada usia sekolah anak butuh kebebasan untuk mempelajari mengenai lingkungan.

(b) Karakteristik social

Karakteristik sosial dapat mempengaruhi tingkat kemandirian anak, contohnya anak yang memiliki tingkat ekonomi tinggi berbeda dengan anak yang memiliki ekonomi rendah.

- (c) Stimulus anak
Anak yang mendapatkan stimulus yang teratur dan terarah maka anak tersebut akan cepat mandiri dibandingkan dengan anak yang tidak diberikan stimulus.
- (d) Pola asuh
Dengan dukungan, kesempatan dan peran orang tua sebagai pengasuh anak akan menjadi mandiri.
- (e) Cinta dan kasih sayang
Cinta dan kasih sayang antara anak dan orang tua supaya diberikan secara wajar hal ini dikarenakan jika berlebihan anak menjadi kurang mandiri. Interaksi antara anak dan orang tua dapat dibatasi bila interaksi dua arah dapat berjalan dengan baik dan lancar.
- (f) Status pekerjaan
Jika orang tua bekerja diluar rumah untuk mencari nafkah atau kebutuhan, maka orang tua tidak dapat memantau kemandirian anak sesuai dengan perkembangannya.
- (g) Kualitas informasi
Anak dan orang tua yang dipengaruhi pendidikan yang baik, maka orang tua dapat memberikan informasi yang baik kepada anak hal ini anak dapat menerima informasi yang berkualitas terutama mengenai meningkatkan kemandirian anak.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi kemandirian anak usia dini yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

BAB V

MATERI

Makanan bergizi seimbang merupakan makanan yang memiliki kandungan gizi yang lengkap sesuai dengan kebutuhan gizi setiap hari seperti mengandung karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral dalam jumlah yang sesuai dengan kebutuhannya. Makanan bergizi tidak harus mahal yang penting mengandung gizi sesuai dengan kebutuhan gizi yang dibutuhkan. Pengertian makanan bergizi (BPOM, 2013).

Anak usia sekolah sadar merupakan kategori usia 6-12 tahun. Pada usia ini anak membutuhkan gizi yang cukup untuk masa pertumbuhannya dan masih sangat aktif dalam gerakannya. Kebutuhan gizi yang cukup juga sangat diperlukan untuk menunjang produktifitas belajar di sekolah. Beberapa kajian Pustaka menyebutkan, anak yang tidak sarapan rentan mengalami anemia dan prestasinya cenderung rendah (Putri, Briawan and Baliwati, 2021). Selain itu, proses belajar di sekolah juga menjadi tidak semangat. Masih banyak ditemukan di sekolah anak-anak seusia sekolah dasar masuk dalam kategori anemia sedang dan anemia ringan (Putri, Briawan and Baliwati, 2021).

Kebutuhan gizi anak sekolah meliputi karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral. Anak seusia sekolah biasanya tidak menyukai sayuran dan juga buah-buahan. Padahal kandungan gizi sayuran dan buah-buahan cukup baik untuk memenuhi kebutuhan anak setiap harinya (BPOM, 2013).

Kegiatan pokok Kementerian Kesehatan dalam mengimplementasikan perbaikan gizi antara lain meliputi (Indriati, 2020):

1. Peningkatan Pendidikan Gizi
2. Penanggulangan Kurang Energi Protein (KEP)
3. Anemia gizi besi
4. Gangguan Akibat Kurang Yodium (GAKY)
5. Kurang Vitamin A
6. Kekurangan zat gizi lain

Berikut ini merupakan indicator pengukuran status gizi (IMT/U) pada anak usia 5-18 Tahun menurut Peraturan Menteri No 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak :

Kategori Status Gizi	Ambang Batas (Z Score)
Gizi Buruk	< -3 SD
Gizi Kurang	-3 SD sd < -2 SD
Gizi Baik	-2 SD sd +1 SD
Gizi Lebih	+1 SD sd +2 SD
Obesitas	>+2 SD

Kebutuhan gizi anak usia sekolah perlu dicukupi dari konsumsi makanan sehari-hari, baik di rumah maupun ketika di sekolah. Pemenuhan kebutuhan gizi yang baik dapat menunjang kesehatan anak agar terhindar dari penyakit dan juga performa yang baik ketika di sekolah. Menurut Tabel Angka Kecukupan Gizi, Rata-rata energi yang dianjurkan setiap harinya yaitu usia 7-9 Tahun : 1800 kkal; 10-12 Tahun : 2050 kkal (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Pemenuhan gizi sangat dianjurkan bagi anak sekolah yang masih dalam masa pertumbuhan. Makanan yang dikonsumsi sebaiknya beragam dan juga memiliki kandungan gizi yang lengkap yang dibutuhkan oleh tubuh. Fungsi zat gizi yang dikonsumsi tersebut antara lain (Pritasari, Damayanti and Lestari, 2017) :

- Karbohidrat : digunakan untuk pembentukan energi untuk aktifitas tubuh setiap hari. Karbohidrat dapat bersumber dari umbi-umbian, sereal dan tepung-tepungan. Selama ini karbohidrat lebih banyak didapatkan dari nasi, padahal masih terdapat sumber lain yang bisa dikonsumsi selain nasi.
- Protein : asam amino digunakan untuk pertumbuhan dan juga pemeliharaan sel-sel yang rusak serta penyusunan komponen sel-sel dan antibody. Protein yang dikonsumsi dapat bersumber dari makanan hewani dan juga nabati dan diusahakan dapat dicerna sehingga dapat diserap tubuh.
- Lemak : lemak memang dibutuhkan oleh tubuh untuk pembentukan energi dan juga sebagai bantalan dari organ-organ tubuh agar terlindungi. Konsumsi lemak tidak boleh terlalu banyak agar tidak terjadi peningkatan berat badan saat masih anak-anak.
- Vitamin : vitamin didapatkan dari sayuran dan buah. Vitamin berfungsi untuk proses fisiologis dalam tubuh seperti pembentukan kolagen, membantu pertumbuhan, dll. Anak-anak jarang sekali mau mengonsumsi sayur dan buah sehingga rentan terjadi defisiensi vitamin.
- Mineral : mineral sangat dibutuhkan oleh tubuh meskipun jumlahnya sangat kecil. Fungsi mineral antara lain untuk pertumbuhan, membantu kontraksi otot, pembentukan sel darah, mencegah terjadinya gangguan hipertiroid, dll.

Sumber mineral banyak terdapat pada sayuran dan buah, juga pada produk hewani ataupun nabati.

Anak sekolah perlu memperhatikan konsumsi GGL (Gula, Garam, dan Lemak) setiap harinya. Dengan berkembangnya makanan instan yang cukup tinggi, perlu adanya edukasi terkait pola makan GGL. Gula dalam satu hari dibatasi paling tidak hanya 50 gram atau setara dengan 4 sendok makan. Sedangkan untuk garam, perhari dibatasi hingga 2000 mg natrium atau setara dengan 1 sendok teh. Dan untuk konsumsi lemak paling banyak dalam satu hari hanya 5 sendok makan (Februhartanty *et al.*, 2018).

Anak sekolah perlu dikenalkan dengan jajanan yang memiliki kandungan gizi yang baik dan juga berasal dari bahan-bahan lokal. Adanya perkembangan jaman yang cukup pesat berimbas salah satunya pada berkembangnya makanan instan yang sering dikonsumsi anak-anak. Anak-anak tidak lagi mengenal makanan tradisional yang dibuat dari bahan-bahan lokal di sekitar.

Makanan yang dapat disajikan sebagai jajanan sebaiknya memenuhi kebutuhan gizi bagi anak. Makanan yang tinggi kalori dapat menyebabkan anak berisiko kelebihan berat badan, sedangkan apabila tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari, anak dapat berisiko kekurangan gizi.



Jajanan yang sering dibeli anak sekolah biasanya dapat berupa gorengan, aneka minuman es, makanan kudapan ringan lainnya yang ada dalam kemasan ataupun yang langsung dibuat oleh penjual (Yuliasuti and Hartari, 2019). Rata-rata anak sekolah dasar menghabiskan lebih dari Rp. 5000 untuk jajan setiap harinya di sekolah (Wahyusa *et al.*, 2020).

Kantin merupakan bagian dari sekolah yang penting dalam menyediakan makanan bagi warga sekolah. Kantin sekolah dapat diupayakan menjadi bagian dalam menyediakan makanan yang sehat untuk anak sekolah. Kantin dapat menyediakan aneka cemilan baik cemilan basah dan cemilan kering ataupun berupa buah potong yang dapat menyumbang kebutuhan gizi (Wahyusa *et al.*, 2020).

Kantin yang sehat juga diharapkan menyediakan tidak hanya makanan yang sehat tetapi juga aman dari cemaran baik biologis, fisik, maupun kimia (Intan, Handayani and Hasanah, 2020). Beberapa hal yang masih perlu mendapatkan perhatian khusus yaitu makanan yang dijual sebaiknya ditutup rapat dengan kemasan agar tidak terkontaminasi, makanan yang dijual merupakan makanan olahan yang tidak berpengawet, serta bukan makanan yang tinggi kandungan lemak dan gula serta tinggi natrium (Prasetyaningrum and Kadaryati, 2020).

Dalam penyelenggaraan kantin, bangunan kantin perlu diperhatikan kebersihan, fasilitas tempat sampah, dan juga sarana air mengalir seperti untuk tempat cuci tangan dan tempat cuci peralatan makan (Prasetyaningrum and Kadaryati, 2020).

Dalam pelaksanaannya, kantin tidak hanya sebagai penyedia makanan tetapi juga memiliki fungsi lain yaitu (Februhartanty *et al.*, 2018):

1. Kantin dapat digunakan sebagai media pembelajaran terkait dengan pangan yang aman dan bergizi
2. Kantin dapat menunjang proses pembelajaran kewirausahaan dan juga menunjang kreatifitas anak
3. Sarana penerapan standar hygiene sanitasi dalam menyiapkan makanan
4. Sarana pembentukan pola makan yang sehat pada anak sekolah

Kantin menjadi ujung tombak sekolah untuk memberikan makanan yang sehat pada anak didiknya. Penyelenggaraan kantin yang sehat, sekolah perlu komitmen yang penuh untuk menyediakan makanan yang bermutu baik, tidak hanya dari segi gizi tetapi dari keterjaminan keamanan dan kehalalannya (Februhartanty *et al.*, 2018).

Kantin yang sehat sebisa mungkin menyediakan makanan yang tidak membahayakan anak didik. Jajanan yang sering ditemukan dan mengandung pengawet serta pewarna yang berbahaya antara lain pada bakso yang mengandung boraks, pewarna tekstil pada sirup ataupun es, formalin pada mie dll (Februhartanty *et al.*, 2018).

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Y. (2021) *Resep Dadar Gulung Isi Kelapa, Kulitnya Lembut dan Berpori*, Kompas.com. Available at: <https://www.kompas.com/food/read/2021/09/16/160400375/resep-dadar-gulung-isi-kelapa-kulitnya-lembut-dan-berpori?page=all> (Accessed: 4 September 2022).
- Ali, A. M. (2018). Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya. Jakarta: Kencana.
- Anonim (2022) *Resep Sosis Solo Kukus Isi Ayam*, SajianLezat.my.id. Available at: <https://resep.madreview.net/> (Accessed: 5 September 2022).
- Alma, B. (2011). Kewirausahaan. Bandung: Alfabeta.
- Asmani, Jamal ma'mur. (2011). Sekolah Entrepreneurship. Yogyakarta: Harmoni.
- Barnawi, Mohammad Arifin. (2012). School Preneurship. Jakarta: Ar-ruzz.
- BPOM (2013) *Pedoman Pangan Jajanan Anak Sekolah untuk Pencapaian Gizi Seimbang Bagi Orang Tua, Guru dan Pengelola Kantin*, Direktorat Standardisasi Produk Pangan Deputi Bidang Pengawasan Keamanan Pangan Dan Bahan Berbahaya Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia. Jakarta: Direktorat Standardisasi Produk Pangan. Available at: http://standarpangan.pom.go.id/dokumen/pedoman/Buku_Pedoman_PJAS_untuk_Pencapaian_Gizi_Seimbang_Orang_Tua_Guru_Pengelola_Kantin_.pdf.
- Buhan, Y. A. L. (2020). Sinergitas Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Di Era Milenial. Jawa Barat: Adab.
- Fadilah, F. A. (2021). Pengembangan Karakter Mandiri Anak Usia Dini Dalam Keluarga. IAIN Purwokerto

- Feriyanti, S. (2021). *Impelemntasi Program Market Day dalam Menanamkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Sd Unggulan Aisyiyah Bantul*. Universitas Ahmad Dahlan
- Frinces Z, Heflin. (2011). *Be Entrepreneur*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Herlina, N., Emmanuel, S. and Muntomimah, S. (2019) ‘Pengembangan Kegiatan Market Day Terhadap Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Pada Kelompok B Di Tk Kartika Iv-11 Kecamatan Singosari’, in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen*, pp. 787–793.
- Hendro. (2011). *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- H. Sukiyat. (2020). *Pendidikan Kepramukaan Berbasis Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Media.
- Indra Zultiar, L.S. (2017) ‘MENUMBUHKAN NILAI KEWIRAUSAHAAN MELALUI KEGIATAN MARKET DAY’, 6, pp. 13–30.
- Intan, T., Handayani, V.T. and Hasanah, F. (2020) ‘Edukasi budaya jajanan sehat pada siswa-siswi SDN Jatinangor’, *Jurdimas Royal*, 3(1), pp. 31–38.
- Khairunnisa, S.N. (2020) *Resep Tahu Bakso Ayam, Ide Jualan Frozen Food Online*, *Kompas.com*. Available at: <https://www.kompas.com/food/read/2020/08/05/123557775/resep-tahu-bakso-ayam-ide-jualan-frozen-food-online> (Accessed: 4 September 2022).
- Krisnajati, E. (2017). *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Perkemahan Dalam Pendidikan Kepramukaan Terhadap Karakter Mandiri Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Se-Gugus III Kecamatan Depok Sleman*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kusnaedi, R. (2019). *Implementasi Nilai-Nilai karakter yang terdapat dalam mars PKK (Penguatan Pendidikan Karakter) Melalui Aktivitas Pembiasaan Di SD Negeri 1 Sokaraja Kulon*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

- Lutma, Ratna. (2013). Analisis Nilai-Nilai Kewirausahaan dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Tesis. Bandung. Pasca Sarjana UPI.
- Mashud, I. (2016) 'Membangun Jiwa Wirausaha Siswa Melalui Kegiatan Jual Beli (Analisis Kegiatan Market Day Sekolah Dasar Islam YAKMI Kota Tangerang)', in *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, pp. 501–510. Available at: <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/view/8970/6530>.
- Mentari, A.E. (2021a) *Resep Dadar Gulung Pisang Coklat, Camilan Praktis di Akhir Pekan*, *Kompas.com*. Available at: <https://www.kompas.com/food/read/2021/01/24/090900975/resep-dadar-gulung-pisang-coklat-camilan-praktis-di-akhir-pekan> (Accessed: 5 September 2022).
- Mentari, A.E. (2021b) *Resep Kue Pukis Kentang yang Empuk Tahan Lama*, *Kompas.com*. Available at: <https://www.kompas.com/food/read/2021/10/14/180300175/resep-kue-pukis-kentang-yang-empuk-tahan-lama>. (Accessed: 4 September 2022).
- Mentari, A.E. (2021c) *Resep Tahu Fantasi Telur Puyuh, Camilan Favorit Anak-anak*, *Kompas.com*. Available at: <https://www.kompas.com/food/read/2021/04/01/190900275/resep-tahu-fantasi-telur-puyuh-camilan-favorit-anak-anak>. (Accessed: 4 September 2022).
- Mentari, A.E. (2022) *Resep Puding Roti Tawar Enak dan Lembut, Gampang Bikinnya*, *Kompas.com*. Available at: <https://www.kompas.com/food/read/2022/06/26/100700475/resep-puding-roti-tawar-enak-dan-lembut-gampang-bikinnya> (Accessed: 5 September 2022).
- Mulyoto. (2013). Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Nova, D. D. R., & Widiastuti, N. (2019). Pembentukan Karakter

- Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum. *Jurnal Comm-Edu*. 113–118.
- Prasetyaningrum, Y.I. and Kadaryati, S. (2020) ‘Edukasi Penyelenggaraan Kantin Sehat pada Pengelola Sekolah’, *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 12(1), pp. 118–124. Available at: <http://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas%0AEdukasi>.
- Putri, N.M., Briawan, D. and Baliwati, Y.F. (2021) ‘Faktor Risiko Anemia pada Anak Sekolah Dasar di Temanggung’, *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 8(1), pp. 33–45. Available at: https://www.researchgate.net/profile/Fajar_Ari_Nugroho/publication/314713055_Kadar_NF_Kb_Pankreas_Tikus_Model_Type_2_Diabetes_Mellitus_dengan_Pemberian_Tepung_Susu_Sapi/links/5b4dbf09aca27217ff9b6fcb/Kadar-NF-Kb-Pankreas-Tikus-Model-Type-2-Diabetes-Melli.
- Saroni, M. (2012). *Mendidik & Melatih Entrepreneur Muda: Membuka Kesadaran Atas Pentingnya Kewirausahaan Bagi Anak Didik*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Suherman, Eman. (2010). *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfa Beta.
- Tiofani, K. (2022) *Resep Bolu Kukus Klasik Pakai 3 Telur, Bisa Jadi Ide Jual*, *Kompas.com*. Available at: <https://www.kompas.com/food/read/2022/07/21/160800475/resep-bolu-kukus-klasik-pakai-3-telur-bisa-jadi-ide-jualan> (Accessed: 5 September 2022).
- Usman, Husaini. (2010). *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum
- Wahyusa, A.F. *et al.* (2020) ‘Jenis Dan Zat Gizi Pangan Jajanan

Anak Sekolah Di Kantin Sekolah Dasar’, *Jurnal Gizi Prima (Prime Nutrition Journal)*, 5(September), pp. 103–111. Available at: <http://jgp.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/home/article/view/201>.

Yuliasuti, E. and Hartari, A. (2019) ‘Penyuluhan Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah Siswa SDN Pengasinan 1, Sawangan, Depok’, in *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka*, pp. 119–131.

Zultiar, I. and Siwiyanti, L. (2017) ‘Menumbuhkan Nilai Kewirausahaan Melalui Kegiatan Market Day’, *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 6(11), pp. 13–39.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Menu Sehat

Daftar makanan cemilan sehat anak sekolah

No	Bahan dasar	Nama makanan	Pengolahan
1	Singkong	Sawut	Kukus
2		Getuk	Kukus
3		Casava	Kukus
4	Beras / Tepung beras	Arem-arem	Kukus
5		Talam	Kukus
6		Klepon	Rebus
7	Tepung terigu	Putu ayu	Kukus
8		Onde-onde	Goreng
9		Pastel	Goreng
10		Kue Bawang	Goreng
11		Pukis	Panggang
12	Kentang	Kue Lumpur	Panggang
13		Kroket	Goreng
14	Tahu	Tahu bakso	Goreng
15		Tahu Telur	Goreng

Lampiran 2. Sertifikat pelaksanaan



Piagam Penghargaan

No :

Diberikan kepada :

.....
Sebagai Peserta

Dalam Kegiatan Program Market Day yang diselenggarakan oleh SD Muhammadiyah
Tahun 2022

Bantul, 2022

Kepala SD
Muhammadiyah

.....
NBM



Lampiran 3. Resep Makanan Jajanan Tradisional Tahu Bakso

Bahan-bahan :

- 10 buah tahu
- 100 gram daging sapi, potong-potong
- 100 gram ayam fillet, potong-potong
- 1 butir putih telur
- 1 batang daun bawang, potong-potong
- 2 siung bawang putih, haluskan
- 1 sendok makan bawang goreng
- 50 gram tepung sagu atau tapioka
- Garam, gula, dan merica sesuai selera

Cara Membuat :

- Goreng tahu sampai berkulit, keruk sedikit isinya, sisihkan.
- Haluskan daging dan ayam beserta seluruh sisa bahan lainnya hingga benar-benar halus dan tercampur rata.
- Masukkan adonan daging ke dalam tahu sampai penuh, ratakan.
- Kukus tahu bakso sampai matang.
- Tahu bakso bisa disimpan, disajikan langsung, atau digoreng sebentar dengan api sedang.
- Sajikan selagi hangat bersama saus sambal, saus kecap, atau sambal rawit.

(Khairunnisa, 2020)



Dadar Gulung

Bahan :

- 250 gram tepung terigu
- 2 sdm tepung tapioka
- 1 butir telur
- 150 ml air pandan
- 650 ml santan kental sedang
- Ekstrak vanili secukupnya
- Garam secukupnya

Bahan unti kelapa :

- 1 buah kelapa parut
- 250 gram gula jawa
- 2 sdm gula pasir
- 2 lembar daun pandan
- 200 ml air



Cara Membuat :

- Kulit dadar gulung: masukkan semua bahan dalam wadah, aduk rata. Pastikan tidak ada tepung yang menggumpal.
- Panaskan wajan teflon antilengket. Olesi dengan sedikit minyak, tuang lebih kurang dua sendok makan adonan kulit. Angkat memutar wajan agar adonan tidak menggumpal di tengah.
- Masak hingga kulit matang tetapi tidak sampai kering.
- Lakukan sampai adonan habis.
- Unti kelapa: rebus air, gula merah, dan gula pasir sampai mendidih. Saring.
- Masak lagi air rebusan gula merah.

- Masukkan kelapa parut, daun pandan, dan garam.
 - Aduk-aduk sampai matang.
 - Penyelesaian: ambil selembar kulit dan letakkan satu sendok makan unti kelapa. Lipat dan gulung seperti amplop. Sajikan.
- (Aisyah, 2021)

Pukis Kentang

Bahan :

- 200 gram kentang, kukus, buang kulitnya, lumatkan
- 500 gram tepung terigu
- 1 sdt garam
- ½ sdt vanili bubuk
- 1 sdt baking powder
- 300 gram gula pasir
- 4 butir telur ayam
- 1 sdt fermipan
- 600 ml santan matang
- 1 sdm margarin, cairkan



Cara membuat :

- Siapkan wadah bersih. Ayak dan tuang tepung terigu, garam, vanili, dan baking powder.
- Aduk hingga semua bahan tercampur rata, dan sisihkan.
- Di wadah lainnya, campurkan gula, telur ayam, dan fermipan. Kocok dengan menggunakan mikser.
- Tambahkan setengah takaran santan yang sudah disiapkan.
- Masukkan campuran terigu dan kentang ke dalam adonan telur. tambahkan dengan semua sisa santan.

- Kocok dengan menggunakan mikser hingga semua bahan tercampur rata.
- Tambahkan margarin cair dan istirahatkan adonan paling sebentar 1 jam.
- Siapkan dan panaskan cetakan pukis, olesi tipis dengan margarin.
- Masukkan adonan ke dalam cetakan hingga 2/3 cetakan.
- Tutup rapat, masak hingga matang selama 2-3 menit.
- Cungkil pukis dan angkat. Biarkan dingin dan beri aneka topping di atasnya.

(Mentari, 2021b)

Tahu Fantasi Telur Puyuh

Bahan :

- 400 gram tahu putih
- 1 batang daun bawang, iris
- 1 buah wortel, parut
- 2 siung bawang merah, haluskan
- 1 siung bawang putih, haluskan
- Garam, gula, merica, dan kaldu bubuk sesuai selera
- 1 butir telur, kocok lepas



Bahan tambahan:

8 butir telur puyuh, rebus 1 butir putih telur untuk baluran

Cara Membuat :

- Siapkan cetakan kue bolu atau cupcakes bersih. Olesi dengan minyak tipis-tipis dan sisihkan. Panaskan kukusan.
- Haluskan tahu putih dengan garpu, campur dengan sisa bahan yang sudah disiapkan, aduk sampai rata.
- Bagi adonan menjadi 8 bagian, masukkan ke dalam cetakan. Letakkan 1 butir telur puyuh rebus di bagian tengahnya, tekan sampai agak masuk.
- Kukus tahu fantasi telur puyuh selama kurang lebih 30 menit atau sampai adonan matang. Angkat dan keluarkan dari cetakan.
- Celupkan tahu fantasi telur puyuh yang sudah dikukus ke dalam adonan putih telur, goreng dengan api sedang sampai kuning kecokelatan.
- Angkat dan hidangkan.

(Mentari, 2021c)

Puding Susu

Bahan :

- 200 gram roti tawar tanpa kulit
- 1 liter susu cair
- 60 gram gula pasir
- 1 sdt garam
- 40 gram maizena
- 100 gram kismis, seduh air panas, tiriskan



- Vanili secukupnya

Cara membuat :

- Rebus 500 ml susu
- masukkan roti tawar yang sudah dipotong dadu hingga hancur dan tercampur rata dengan susu.
- Beri gula dan garam, masak terus hingga matang.
- Cairkan maizena dengan sisa susu,
- Tuang ke dalam adonan roti. Beri kismis dan vanili, aduk rata. Tuang ke dalam cetakan, biarkan dingin. Potong.

(Mentari, 2022)

Sosis Solo Kukus

Bahan isi :

- Siapkan 150 gram dada ayam lalu rebus
- 3 siung bawang putih, cincang halus
- 1/2 siung bawang bombay, cincang halus
- 1 butir telur ukuran kecil
- 1 santan instant kecil
- 1 sdm gula pasir (sesuaikan selera)
- 1 sdt garam (sesuaikan selera)
- 1/2 sdt jinten, sangrai, haluskan
- 1/2 sdt penyedap rasa (sesuaikan selera)
- 1/2 sdt ketumbar bubuk (sesuaikan selera)
- 1/2 sdt lada bubuk (sesuai selera)

Bahan Kulit :

- 5 butir telur ayam
- 8 sdm air
- 2 sdm minyak goreng
- 2 sdm maezena (boleh skip)
- 1 sdt garam
- 1 sdt penyedap rasa



Cara Membuat :

- Rebus daging ayam, lalu suwir kecil-kecil
- Tumis bawang Bombay, bawang merah dan bawang putih sampai harum, tambahkan daun salam lalu masukkan daging ayam
- Tambahkan garam, lada, jinten, penyedap rasa, dan gula pasir aduk rata
- Masukkan santan, masak hingga air menyusut dan kering, masukkan telur aduk rata dan angkat
- Untuk membuat kulit, campur semua adonan kulit aduk hingga rata
- Cetak menggunakan pan, apabila terlalu kental dapat ditambah air dan apabila terlalu encer dapat ditambah telur
- Isi kulit dengan isian seperti membentuk risol
- Panaskan kukusan, oleskan minyak pada angsang agar tidak lengket, lalu masukkan sosis yang sudah digulung selama 25 menit

(Anonim, 2022)

Roti Kukus

Bahan :

- 3 kuning telur
- 2 putih telur
- 125 gr gula pasir
- 150 gr terigu protein sedang
- 1/4 sdt soda kue
- 100 ml minuman soda manis
- 1/4 sdt vanili bubuk
- 1 sdm coklat bubuk



Cara Membuat :

- Kocok kuning telur, putih telur, gula pasir, dan vanili bubuk hingga mengembang dan mengental.
- Masukkan terigu dan soda kue sambil diayak dan tuangkan minuman soda secara bergantian. Aduk perlahan dengan spatula hingga tercampur rata.
- Ambil tiga sendok makan adonan putih, campur dengan coklat bubuk. Aduk rata.
- Tuang adonan ke dalam cetakan yang telah dialasi paper cup hingga tiga per empat penuh. Tambahkan satu sendok teh adonan coklat di atasnya.
- Kukus di dandang yang telah dipanaskan selama 25 menit hingga matang dan merekah. Angkat dan hidangkan.

(Tiofani, 2022)

Dadar Gulung Pisang Coklat

Bahan :

- 300 gram tepung terigu
- 20 gram susu bubuk
- 600 ml air
- 4 butir telur, kocok lepas
- 50 gram mentega, dicairkan

Bahan isi:

- 5 buah pisang raja, potong, belah memanjang
- Saus coklat secukupnya



Cara membuat:

- 1. Campur semua bahan dalam wadah, kocok hingga tercampur rata dan menjadi adonan lembut.
- 2. Siapkan pan dadar antilengket ukuran 16 atau 18 cm, bisa juga menggunakan pan ukuran yang lebih besar. Olesi dengan minyak dan panaskan.
- 3. Tuang satu sendok sayur adonan, buat dadar hingga matang. Angkat dan taruh di atas piring atau talenan.
- 4. Lakukan sampai adonan kulit dadar gulung habis.
- 5. Ambil selembar kulit dadar gulung, letakkan potongan pisang dan satu sendok saus coklat. Lipat sisi kanan dan kiri kulit menutupi isi. Gulung dengan rapi dan sajikan.

(Mentari, 2021a)

BIODATA PENULIS



Nur Hidayah, M.Pd. lahir di Klaten pada tanggal 14 bulan Desember Tahun 1977. Menempuh pendidikan sekolah dasar di SD Negeri Ngawen Klaten lulus pada tahun 1989, melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Mayungan lulus pada tahun 1993, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMK Negeri 1 Klaten lulus pada tahun 1996, setelah itu TAHUN 1997 melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Muhammadiyah Surakarta lulus pada tahun 2001

dengan mengambil jurusan Pendidikan Ekonomi Akuntansi, SPada tahun 2009 melanjutkan Pendidikan di Program Pasca Sarjana/ S2 di UNY lulus pada tahun 2011. Memiliki riwayat karir sebagai enterpreneur pada tahun 2001-2007, sebagai tentor UT pada tahun 2007-2009. Menjadi dosen tetap di PGSD FKIP UAD pada tahun 2011-Sekarang. Buku terkait kewirausahaan yang sudah terbit diantaranya Modul Kewirausahaan berbasis *Project Based Learning*. Buku lain yang diterbitkan Manajemen Pendidikan. Penulis berdomisili di Kauman Babadan RT 21 Rw 17 Banguntapan Bantul dengan alamat imel nur.hidayah@pgsd.uad.ac.id dengan no telpon 081326714340.



Cita Eri Ayuningtyas., S.Gz., M.P.H., lahir di Bantul 27 Februari 1990. Menempuh Pendidikan S1 pada tahun 2008 hingga 2012 di jurusan Gizi Kesehatan FKKMK UGM dan melanjutkan S2 pada tahun 2013 di Fakultas yang sama yaitu FKKMK dengan jurusan Kesehatan Masyarakat UGM dengan peminatan Gizi Kesehatan. Mengawali karir sebagai dosen pada tahun 2017 dan bidang utama yang digeluti yaitu gizi dan kuliner. Mata kuliah yang diampu antara lain Gizi Dasar, Praktik Kuliner Dasar, Kewirausahaan, Gizi Kuliner dan lain sebagainya. Beberapa buku yang sudah dikembangkan antara lain *Bisnis Kuliner Berbahan Dasar Ikan Nila*, *Modul Edukasi Produk Pangan UMKM Aman, Bergizi dan Halal*, serta beberapa karya video yang sudah banyak di Hak Cipta kan.

MARKET DAY

DAN KARAKTER KEWIRAUSAHAAN/ENTREPRENEURSHIP





Nur Hidayah, M.Pd. lahir di Klaten pada tanggal 14 bulan Desember Tahun 1977. Menempuh pendidikan sekolah dasar di SD Negeri Ngawen Klaten lulus pada tahun 1989, melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Mayungan lulus pada tahun 1993, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMK Negeri 1 Klaten lulus pada tahun 1996, setelah itu TAHUN 1997 melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Muhammadiyah Surakarta lulus pada tahun 2001 dengan mengambil jurusan Pendidikan Ekonomi Akuntansi, SPada tahun 2009 melanjutkan Pendidikan di Program Pasca Sarjana/ S2 di UNY lulus pada tahun 2011. Memiliki riwayat karir sebagai entrepreneur pada tahun 2001-2007, sebagai tentor UT pada tahun 2007-2009. Menjadi dosen tetap di PGSD FKIP UAD pada tahun 2011-Sekarang. Buku terkait kewirausahaan yang sudah terbit diantaranya Modul Kewirausahaan berbasis Project Based Learning. Buku lain yang diterbitkan Manajemen Pendidikan.



Cita Eri Ayuningtyas., S.Gz., M.PH., lahir di Bantul 27 Februari 1990. Menempuh Pendidikan S1 pda tahun 2008 hingga 2012 di jurusan Gizi Kesehatan FKKMK UGM dan melanjutkan S2 pada tahun 2013 di Fakultas yang sama yaitu FKKMK dengan jurusan Kesehatan Masyarakat UGM dengan peminatan Gizi Kesehatan. Mengawali karir sebagai dosen pada tahun 2017 dan bidang utama yang digeluti yaitu gizi dan kuliner. Mata kuliah yang diampu antara lain Gizi Dasar, Praktik Kuliner Dasar, Kewirausahaan, Gizi Kuliner dan lain sebagainya. Beberapa buku yang sudah dikembangkan antara lain Bisnis Kuliner Berbahan Dasar Ikan Nila, Modul Edukasi Produk Pangan UMKM Aman, Bergizi dan Halal, serta beberapa karya video yang sudah banyak di Hak Cipta kan.

Penerbit K-Media
Bantul, Yogyakarta

 kmediacorp

 kmedia.cv@gmail.com

 www.kmedia.co.id

ISBN 978-623-174-085-4

